

KAJIAN KONSEP ARSITEKTUR RASIONALISME PADA BANGUNAN UNIVERSITAS BAUHAUS DI JERMAN

Priambudi Dwi Prasetyo¹, Ashadi¹

¹ Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Muhammadiyah Jakarta
priamdp08@gmail.com
ashadi@ftumj.ac.id

ABSTRAK. Seni dan ilmu Arsitektur merupakan bidang yang dituntut mampu mengikuti perkembangan zaman. Pada zaman modern saat ini, area hidup manusia telah menjadi hal yang berharga bagi sebagian masyarakat, terutama masyarakat perkotaan yang pastinya menjadi tempat berkumpul ragam lapisan masyarakat. Kenyataan ini tentunya juga mempengaruhi sebuah bangunan Pendidikan, yang menjadi perhatian adalah efisien ruang di dalamnya agar terciptanya ruang yang nyaman untuk aktifitas yang vital seperti Pendidikan. Dari fenomena tersebut dirasa memiliki keterkaitan dengan gaya atau konsep rasionalisme, salah satu konsep turunan dari gaya arsitektur modern. Arsitektur rasionalisme yang berfokus terhadap fungsi sebuah ruang tentunya menuntut efisiensi dengan meminimalkan ornament ataupun hiasan serta sebagai penggantinya dalam mendukung kesan estetikanya, konsep rasionalisme menghadirkannya lewat organiknya bentuk-bentuk yang dituntut oleh ruang atau secara sederhana sering disebut bentuk ruang mengikuti fungsi. Penelitian kali ini memiliki tujuan untuk mengetahui serta memahami bagaimana konsep rasionalisme dalam arsitektur salah satunya dengan mengetahui prinsip-prinsip yang membentuknya. Kemudian mengetahui bagaimana penerapan konsep arsitektur rasionalisme dapat diterapkan dengan baik pada elemen arsitektur itu sendiri. Beberapa temuan dari penelitian ini meliputi pemahaman mengenai prinsip pada bangunan berkonsep arsitektur rasionalisme seperti yang paling umum ialah bentuknya yang cenderung monoton dari perpaduan bentuk geometri sederhana. Selain itu juga menemukan contoh tentang elemen arsitektur yang mampu berperan dalam penerapan konsep rasionalisme.

Kata Kunci: Arsitektur, Rasionalisme, Pendidikan, Modern

ABSTRACT. *Art and science of Architecture is a field that is required to be able to keep up with the times. In modern times, the area of human life has become a valuable thing for some people, especially urban people, which is certainly a gathering place for various levels of society. This fact certainly also affects an Education building, the concern is the efficient space in it in order to create a comfortable space for vital activities such as education. From this phenomenon, it is felt that it has a connection with the style or concept of rationalism, one of the concepts derived from the modern architectural style. The architecture of rationalism that focuses on the function of a space certainly demands efficiency by minimizing ornamentation or decoration and as a substitute in supporting its aesthetic impression, the concept of rationalism presents it through the organic forms demanded by space or simply often called the form of space following function. This research aims to find out and understand how the concept of rationalism in architecture is one of them by knowing the principles that shape it. Then find out how the application of the architectural concept of rationalism can be well applied to the elements of architecture itself. Some of the findings of this study include an understanding of the principles in buildings with the concept of rationalism architecture, as the most common is that the form tends to be monotonous from the combination of geometry forms. In addition, it also finds examples of architectural elements that are able to play a role in the application of the concept of rationalism.*

Keywords: *Architecture, Rationalism, Education, Modern*

PENDAHULUAN

Era Modern memaksa kita untuk melakukan efisiensi terhadap beragam hal, termasuk dalam mendesain sebuah ruang untuk beraktifitas. Arsitektur modern menjadikan fungsi adalah titik ideal dari sebuah ruang yang baik. Dalam proses kreatifnya, kehadiran ruang yang ideal dengan menjadikan fungsi sebagai focus utama nyatanya tidak semudah yang dibayangkan. Karena dalam menghadirkan kesederhanaan yang fungsional justru perlu perhitungan yang amat matang. Dalam upaya mencari ruang yang ideal tersebut, kita mencoba menelaah lebih dalam tentang bagaimana arsitektur

dapat beraksi. Dalam arsitektur modern utamanya, memiliki ragam turunan yang salah satunya adalah arsitektur rasionalisme. Konsep ini sepertinya Namanya, adalah konsep yang terlahir dari cara manusia berpikir secara logika dan masuk akal atau rasional. Dimana setiap hal yang diciptakan adalah respon untuk menjawab yang diperlukan, sederhananya berusaha untuk efisien. Dalam praktiknya konsep ini tentunya juga menimbulkan konsekuensi, yakni mengurangi potensi dalam berkreasi estetika pada ruang. Namun, jika kita pikirkan lebih dalam, konsep ini justru melahirkan alternatifnya sendiri untuk konsekuensi tersebut. Alternative yang dimaksud adalah konsep rasional mampu

menciptakan kesan estetikanya sendiri dari prinsip bentuk mengikuti fungsinya. Ketika ruang-ruang terbentuk maka secara organik terbentuklah bentuk yang natural beserta keindahannya yang eksklusif.

Untuk mempelajari konsep rasionalisme lebih jauh. Penelitian kali ini mencoba mengambil studi kasus pada kampus Bauhaus di Jerman, dimana bangunan ini diciptakan oleh para arsitek modern, yang dimaksudkan untuk merespon kebutuhan manusia pasca perang dunia. Kemudian, apakah bangunan ini mampu secara berhasil menampilkan kesan rasionalisme pada elemennya.

TUJUAN

Pada penelitian ini memiliki tujuan yaitu kita dapat memahami tentang bagaimana konsep arsitektur rasionalisme pada bangunan pendidikan. Pengetahuan mengenai konsep arsitektur rasionalisme itu tentunya akan menghasilkan prinsip-prinsip yang mendukung konsep arsitektur rasionalisme pada elemen arsitektur. Kemudian, pada tahapan akhirnya kita diharapkan mampu memahami tentang bagaimana prinsip arsitektur rasionalisme tersebut dapat diterapkan secara baik dan tepat untuk menampilkan konsep rasionalisme pada elemen arsitektur.

METODE

Penelitian kali ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Pada pengertiannya, metode deskriptif kualitatif dilakukan dengan menjabarkan hasil dari Analisa studi kasus dengan tujuan dapat memberikan gambaran tentang karakter dari objek penelitian. dalam tahapan pengambilan data, langkah yang ditempuh adalah mengambil data sekunder atau data yang diperoleh secara tidak langsung. Data tersebut didapat bersumber dari data yang telah dahulu diambil orang lain dan secara umum serta bebas dapat dimanfaatkan untuk penelitian ini.

Pada penelitian kali ini memiliki materi penelitian yang berfokus pada data fisik yang didapat dari observasi langsung maupun dari data literatur. Dari sumber data tersebut, nantinya akan berfokus pada kriteria yang didapatkan dari tinjauan pustaka, sehingga dapat melakukan penilaian pada studi kasus. Penelitian yang dilakukan dengan studi literatur dengan memperhatikan prinsip arsitektur rasionalisme pada bangunan Pendidikan. Setelah mendapatkan data yang mendukung penelitian, berikutnya dilakukan analisis dengan mengaitkannya kembali antara data eksisting dan setiap prinsip rasionalisme. Dari hasil analisis tersebut akan didapatkan hasil berupa penilaian interpretasi konsep rasionalisme pada elemen di studi kasus.

PEMBAHASAN

Rasionalisme adalah suatu kaedah penyelidikan dan ujikaji yang menyatakan bahawa akal adalah sumber utama pengetahuan. Bertentangan dengan empirisme secara teorinya, ia menafikan pengalaman pancaindera sebagai sumber pengetahuan. Konsep utama yang menjadi pegangan adalah kepercayaan terhadap kemampuan dan akal fikiran untuk menyingkap ilmu dan kebenaran. Rasionalisme merupakan paham filsafat yang mengatakan bahawa akal adalah alat terpenting dalam memperoleh pengetahuan dan juga mengetes pengetahuan. Rasionalisme mengajarkan bahawa pengetahuan diperoleh dengan cara berpikir, alat dalam berpikir adalah kaidah-kaidah logis.

Rasionalisme dalam arsitektur berkaitan dengan tren yang diperkenalkan di Eropa pada awal abad ke -20. Konsep ini memiliki inti yaitu menjaga komitmen yang kuat untuk menantang estetika cubism. Bauhaus 1919 telah menentukan untuk membangun arsitektur yang rasional. Walter Gropius pada rentan waktu 1883-1969 telah mengarahkan penelitiannya pada kecenderungan membangun secara ekonomis dengan memaksimalkan penggunaan lahan serta konstruksi yang memperhatikan ciri-ciri khusus alaminya seperti kayu, besi, logam. Hal tersebut bertujuan agar dapat menjadi metode dalam menciptakan kesan estetik yang terlahir dari bentuk dan fungsi.

Arsitektur Yunani

Dalam memahami karakter dari sebuah karya arsitektur rasionalisme, tentunya kita dapat melepaskannya dari era filsuf dan tempatnya berkembang yaitu Yunani. Pada arsitektur Yunani kuno, menurut (Mangunwijaya, 1988) terdapat dua prinsip yang melekat, yaitu:

- Memiliki unsur yang menopang atau menyangga
- Terdapat unsur yang memikul ataupun disangga.

Ketika dua prinsip tersebut terdapat pada bangunan, yang kemudian terciptalah kestabilan. Hal tersebut yang akhirnya menjadi ekspresi alami dari kesan rasional tersebut.

Arsitektur Tradisional Jepang

Arsitektur pada bangunan tradisional Jepang memiliki ciri khas yang dinilai selaras dengan prinsip-prinsip arsitektur rasionalisme. Ciri khas tersebut meliputi:

- Penggunaan bentuk geometri sederhana pada desainnya.

- b. Meminimalkan hingga meniadakan ornament yang tidak fungsional atau elemen estetika ditiadakan.
- c. Penerapan struktur dengan logika yang sederhana, karena mengutamakan fungsinya.

Contoh ini sangat ideal dengan konsep *Less is more* sebagai salah satu yang menjiwai unsur arsitektur rasionalisme serta baru dikenal dunia beberapa abad kemudian. (Mangunwijaya, 1988)

Selain prinsip yang dapat disimpulkan dari kehidupan masyarakat lampau, kita juga mendapati prinsip rasionalisme yang disimpulkan dari semboyan tokoh arsitektur yang pada akhirnya jadi dasar falsafah bagi karya mereka. Semboyan tersebut seperti *form follow function* dari Louis Sullivan yang menganggap bentuk adalah turunan dari fungsi, yang berarti fungsilah yang berperan menciptakan dan mengatur bentuk. Baginya, fungsi adalah kehendak hidup yang mendiami substansi, seperti mendiami sang penciptanya. (Cornelis Van de Ven, 1991)

Less is more merupakan formula dari Ludwig Meis v.D.R yang berfokus pada bentuk paling sederhana. Anggapan tersebut menganggap dengan bentuk sederhana mungkin ruang mampu dianggap baik, karena tidak ada kemubaziran, seperti yang seringkali tercipta dari ornament estetika yang tidak esensial. (Cornelis Van de Ven, 1991)

Machine for living dicetuskan oleh Le Corbusier yang menganalogikan hunian selayaknya mesin yang perlu efisiensi, namun tetap mencapai tujuan yang maksimum layaknya rekayasa mesin. (Mangunwijaya, 1988)



Gambar 1: Villa La Roche
Sumber: Tripopola.com (2023)

Berbicara hal rasional tentunya elemen struktur seharusnya menjadi titik utama dalam menampilkan rasionalisme dalam arsitektur, maka dari itu Violet le ducc berpendapat

bahwa dua point utama agar tercipta karya arsitektur yang benar/baik adalah program ruang yang baik serta metode konstruksi yang tepat. Program ruang yang baik bisa didapat dengan memenuhi kebutuhan dengan tepat serta menyederhanakan hal yang dibutuhkannya, dengan kata lain efisiensi ruang. Kemudian dalam menciptakan konstruksi yang tepat adalah dengan memperhatikan kualitas material konstruksi, serta ornament estetik hanya pelengkap ataupun dapat dihadirkan lewat dominasi metode konstruksi yang tepat.

Dari beberapa catatan tersebut, dapat disimpulkan beberapa poin yang menjadi prinsip dari arsitektur rasionalisme di zaman sekarang. Poin-poin tersebut adalah sebagai berikut

1. Tercipta dari keseimbangan (terdapat bidang yang memikul dan dipikul)
2. Minim ornamen
3. Identic dengan geometri sederhana(bujur sangkar, lingkaran, segitiga)
4. Fungsi sebagai penentu bentuk
5. Struktur dapat muncul menjadi estetika
6. Gaya Internasional

DESKRIPSI STUDI KASUS

Bauhaus merupakan sekolah seni dan desain yang bertempat di Dessau, Jerman. Sekolah ini memiliki popularitas karena keunikan antara seni dan Teknik dalam materi sekolah ini. Dessau sendiri dinilai tempat yang sangat cocok karena pada daerah tersebut berdiri industry yang dapat membantu Bauhaus dalam menyelesaikan karyanya. Pada lokasi Bauhaus terdapat bangunan Pendidikan yang terdiri dari kelas, asrama serta perumahan dosen.



Gambar 2: Bangunan Universitas Bauhaus
Sumber: Archdaily (2023)

Penataan ruang pada karya arsitektur ini tentunya mengarah kepada arsitektur modern yang mengutamakan fungsi. Lebih mendetail lagi, dijelaskan bahwa sang arsitek Gropius

terinspirasi dari keadaan pada saat itu dimana pemikiran yang rasional dirasa jadi pilihan tepat dalam menyelesaikan konflik social. Maka dari itu desain ruang yang fungsional menjadi salah satu ciri dari bangunan ini.



Gambar 3: Denah Universitas Bauhaus
 Sumber: Archdaily (2023)

Pada gambar kerja tampaknya, dapat dilihat bahwa tampak bangunan Bauhaus ini terbentuk dari rangkaian bentuk geometri persegi sederhana yang dikombinasi serta pengulangan dalam polanya. Untuk sebagian orang pasti terasa monoton dan flat, namun disisi lain memperkuat kesan rasionalisme pada bangunan.

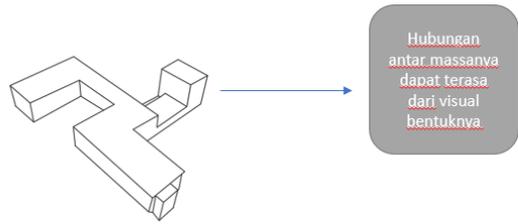


Gambar 4: Fasad Universitas Bauhaus
 Sumber: Archdaily (2023)

ANALISIS

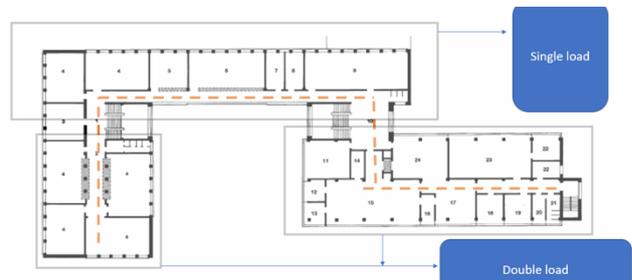
Tercipta dari keterikatan

Bentuk massa bangunan yang terdiri dari geometri sederhana, mampu ditampilkan begitu kuat dengan sekaligus menyampaikan pesan hubungan antar massa utama yang satu dengan yang lainnya, lewat penghubung yang juga berbentuk persegi. Keterkaitan antar satu dengan yang lainnya ini dirasa cukup sempurna dalam merepresentasikan rasionalisme lewat gubahan massanya.



Gambar 5: Analisis 1
 Sumber: Dokumen Pribadi (2023)

Penataan ruang yang sedemikian rupa, agar setiap fungsi ruangnya mampu berhubungan dengan baik. Keterkaitan antar ruang sangat diperlukan karna arsitektur rasionalisme salah satu prinsip utamanya adalah efisiensi aktifitas, karena itu diperlukan Agar sirkulasi didalamnya juga mampu berjalan dengan efisien. Penggunaan dua model loading, diperuntukkan dalam menyesuaikan kebutuhan antar ruang.



Gambar 6: Analisis 2
 Sumber: Dokumen Pribadi (2023)

Fasad bangunan Bauhaus, sangat terlihat sederhana namun bisa kita rasakan unsur rasionalisme yang kuat. Hal tersebut tentunya juga dampak dari pola pada fasad yang cenderung flat secara visual, namun kuat secara karakter bangunannya.



Gambar 7: Analisis 3
 Sumber: Dokumen Pribadi (2023)

tentunya untuk mencapai efisiensi dalam pergerakan pengguna di dalamnya.

Meminimalisir Ornamen

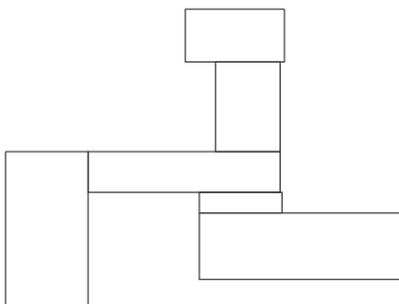
Pada fasad bangunan Bauhaus, hiasan yang ditampilkan juga relative minim. Ornament yang dinilai hanya memiliki fungsi visual mungkin hanya keterangan nama Kampus Bauhaus, karena selain itu dinilai ornament yang ada memiliki fungsi lain yang membantu aktifitas.



Gambar 8: Analisis 4
Sumber: Dokumen Pribadi(2023)

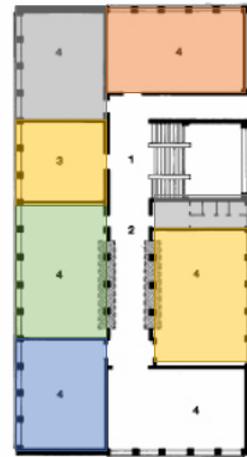
Identik dengan bentuk geometri sederhana

Bentuk masa pada bangunan Bauhaus sangat nampak jelas terdiri dari bongkahan bentuk geometri sederhana persegi dengan ukuran yang beragam. Dengan hasil itu maka dapat diidentifikasi bentuk massa bangunan ini sangat merepresentasikan rasionalisme yang identic dengan bentuk sederhana geometri.



Gambar 9: Analisis 5
Sumber: Dokumen Pribadi (2023)

Pada pembentukan ruang dalam bangunan ini, sangat dapat terlihat secara keseluruhan tidak ada modifikasi bentuk yang terlalu rumit. Bentuk ruang yang disediakan ialah bentuk persegi dengan ragam ukuran, hal tersebut



Gambar 10: Analisis 6
Sumber: Dokumen Pribadi(2023)

Bentuk mengikuti fungsi

Penataan ruang tentunya menjadi vital ketika yang diutamakan adalah fungsi ketimbang bentuk. Namun hasil yang didapat dirasa sangat baik dari hal efisiensi. Hal tersebut dapat dilihat pada bentuk ruang yang tercipta pada Bauhaus ini. Karena itu dapat disimpulkan pada pembentukan ruang dan sirkulasi Bauhaus telah dengan baik menerapkan prinsip fungsi penentu bentuk.

Struktur sebagai estetika

Struktur yang timbul dapat menghasilkan estetika yang natural pada bangunan. Pada studi kasus satu dapat dilihat bentuk natural dari bentuk yang ditimbulkan struktur yang bukaan pada fasad bangunan. Bentukan struktur.

Bentuk masa yang sudah secara terkait menialankan prinsip rasionalisme, juga diikuti dengan logika struktur sederhana yang dapat dilihat pada potongan gambar kerja bangunan Bauhaus berikut.



Murni hanya mengikuti fungsi ruang yang telah didesain

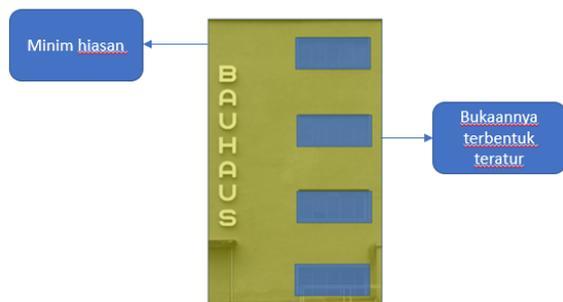
Gambar 11: Analisis 7
Sumber: Dokumen Pribadi (2023)

Gaya Internasional

Bentuk massa yang sederhana, terkesan teratur juga dapat diidentifikasi pada bangunan

bauhaus ini. Dengan bentukan dari persegi, serta persegi Panjang dapat dirasakan ruang-ruang yang tercipta pada massa ini mampu terbentuk secara efisien.

Dapat diidentifikasi bahwa pada fasad bangunan Bauhaus, elemennya terbentuk dari permukaan fasad yang minim hiasan, serta bukaannya terbentuk teratur. Poin tersebut selaras dengan gaya Internasional yang juga menjadi prinsip pada konsep rasionalisme.



Gambar 12: Analisis 8
Sumber: Dokumen Pribadi (2023)

KESIMPULAN

Konsep Arsitektur merupakan bagian dari arsitektur modern, dimana fungsi menjadi fokus utama dalam mendesain. Arsitektur rasionalisme sejatinya konsep yang berpikir bahwa desain arsitektur yang baik, tergantung sebagaimana fungsi ruang yang dideesain mampu bekerja sebagaimana mestinya dengan meminimalisir kemubadziran dalam setiap aspek desainnya. Maka dari itu dalam arsitektur rasionalisme efisiensi menjadi bagian penting dalam proses kreatif pada saat mendesain.

1. Tercipta dari keseimbangan (terdapat bidang yang memikul dan dipikul)
2. Minim ornamen
3. Identik dengan geometri sederhana (bujur sangkar, lingkaran, segitiga)
4. Fungsi sebagai penentu bentuk
5. Struktur dapat muncul menjadi estetika

6. Gaya Internasional

Dalam praktiknya konsep rasionalisme pada elemen arsitektur harus fokus terhadap fungsi dari elemen tersebut. Setiap desain yang diambil, diharapkan merupakan respon dari keadaan yang akan mempengaruhi aktifitas pada ruang tersebut agar nantinya tidak ada bagian dari ruang yang tak terpakai atau mubazir. Tidak perlu mengkhawatirkan mengenai kurang estetikanya bangunan rasionalisme. Hal tersebut karena konsep rasionalisme memiliki daya pikatnya tersendiri, yakni lewat caranya tampil apa adanya, dengan menunjukkan efisiensi dari sebuah ruang. Hal tersebutlah yang nantinya dapat dengan baik menggambarkan kesan rasionalisme pada elemen arsitektur seperti yang didapatkan pada studi kasus kampus Bauhaus diatas.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriani, Celine Roosandriantini, Josephine. 2022. Penerapan Langgam Arsitektur Fungsionalisme pada Bangunan TWA Flight Center. Jurnal Arsitektur Tekstur Vol. 3 no. 2
- Dafrina, Armelia. 2015. Tujuh Paradigma Dalam Berteori Arsitektur. Jurnal Arsitekno. Vol. 6 no. 6, hlm. 22-34.
- D.K. Ching F., 1993. Arsitektur, Bentuk, Ruang dan Susunan. Terjemahan Airlangga, Jakarta.
- Mangunwijaya, YB., 1988, Wastu Citra, Gramedia, Jakarta.
- Setiadi, Amos. 2021. Arsitektur dalam Bahaasa Tulisan. Yogyakarta. Cahaya Atma Pustaka.
- Sudrajat, Iwan. 1993. Filsafat Yang Hidup dalam Pendidikan Arsitektur.
- Teng, Muhammad B. A. 2016. Rasionalis dan Rasionalisme dalam Perspektif Sejarah. Jurnal Ilmu Budaya. Vol. 4 no.2
- Rogahang, Piere H. B., Poli, Hanny, Siregar, Frits O.P. 2015. Redesain Kompleks Stadion Klabat Manado "Arsitektur Modern Rasionalisme". Jurnal Arsitektur Daesang. Vol. 4 no. 2
- Ven, Cornelis van De. 1991. Ruang Dalam Arsitektur. Jakarta: P.T. Gramedia Pustaka Utama.